

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Atas dasar keimanan dan ketaqwaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka kehidupan beragama adalah selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila. Kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa makin dikembangkan sehingga terbina kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam usaha memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat.

Berbagai macam agama yang tumbuh dan berkembang di Indonesia itu juga menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia adalah suatu masyarakat yang religius, artinya bahwa kehidupan masyarakat di Indonesia didasarkan atas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini juga sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Dengan semakin meningkat dan meluasnya pembangunan, maka kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus makin diamalkan baik di dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial

kemasyarakatan.¹

Dan sebagai bukti hal tersebut, bahwa pemerintah memberikan perlindungan bagi setiap agama, yaitu dengan menyediakan berbagai sarana ibadah bagi setiap agama. Tempat-tempat ibadah banyak didirikan di setiap daerah di seluruh Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah, yaitu pembangunan di segala bidang yang salah satunya penyediaan sarana-sarana ibadah.

Terlepas dari pemikiran tersebut di atas di Gading Surabaya telah berdiri sebuah bangunan tempat ibadah bagi umat Kristen yaitu Gereja PANTE KOSTA dengan status otonom tahun 1985. Tepatnya tanggal 9 September 1985 kebaktian pertama kali ini dengan empat keluarga dengan jumlah jiwa sepuluh orang. Ibadah berlangsung baik dengan pertolongannya. Setahun kemudian pembentukan panitia pembangunan. Tanggal 9 September 1986 setelah pembentukan diadakan peletakan batu pertama sekaligus hari ulang tahun Gereja Pante Kosta Cornelius yang pertama. Tanggal 9 September 1987 adalah hari ulang tahun Gereja Pante Kosta Cornelius yang ketiga, dihitung sejak dimulai kebaktian dari anggota 10 jiwa, dan berkembang sampai sekarang sebanyak 312 jiwa, setengah dari mereka yang setia.

1. *Ketetapan-ketetapan MPR RI 1993*, termasuk GBHN RI 1993-1998, Surabaya, Bina Pustaka, 1993, hal. 111

B. PENEGASAN JUDUL DAN ALASAN MEMILIH JUDUL

Agar penelitian ilmiah ini lebih mudah dimengerti dan difahami, juga untuk menghindari adanya penafsiran terhadap pembahasan yang ada, maka penulis memandang perlu untuk menegaskan adanya beberapa istilah yang terdapat pada judul yang ada.

Adapun pengertian istilah dari judul GEREJA PANTE KOSTA JEMA'AT CORNELIUS (Studi Historis tentang Perkembangannya), sebagai berikut :

- Gereja : Berarti gedung (Rumah) tempat berdo'a dan melakukan upacara agama Kristen.²
- Pante Kosta : Berarti yang kelima puluh.³
- Jemaat : Himpunan umat, jema'ah.⁴
- Cornelius : Artinya yang bertanduk seorang perwira di Kalsarea.⁵
- Gading Surabaya : Adalah termasuk kelurahan dan kecamatan Tambaksari.
- Studi : Penggunaan waktu dan fikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁶

2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai cetakan 8, 1996, hal. 313

3. W.N. Mc. Elrath, Billy Mathias, *Ensiklopedi Alkitab Praktis*, Lembaga Literatur Baptis, Bandung, hal. 110

4. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Op Cit*, hal. 408

5. JJ. De Heer. Ps Naipospos, *Nama-nama Pribadi dalam Alkitab*, PT. BPK. Gunung Mulia, Cetakan 4, 1996, hal. 67

6. WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, tahun 1993, hal. 965

Sejarah : Berkenaan dengan sejarah, bertalian atau ada hubungannya dengan masa lampau.⁷

Tentang : Berarti mengenai, hal, perihal.⁸

Perkembangannya : Berarti perihal berkembang.⁹

Dari berbagai arti kata-kata yang terkandung dalam uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian mengenai perkembangan dari tanggapan sejumlah warga berkenaan dengan gedung (rumah) tempat berdo'a dan melakukan upacara agama Kristen yaitu Gereja Pante Kosta Jemaat Cornelius di Gading Surabaya.

Adapun alasan memilih judul, selama ini belum pernah dilakukan suatu penelitian mengenai perkembangan dan tanggapan masyarakat terhadap Gereja Pante Kosta di Gading Surabaya.

Untuk itulah penulis mengangkatnya menjadi bahan penelitian dengan judul : "GEREJA PANTE KOSTA JEMA'AT CORNELIUS GADING SURABAYA (Studi Historis Tentang Perkembangannya)".

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah

7. Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op Cit*, hal. 355

8. *Ibid*, hal. 1039

9. *Ibid*, hal. 473

dan penegasan judul di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana perkembangan Gereja Pante Kosta Jemaat Cornelius di Gading Surabaya.
2. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya Gereja PANTE KOSTA Jema'at Cornelius di Gading Surabaya.
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Gereja PANTE KOSTA Jema'at Cornelius di Gading Surabaya.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Gereja PANTE KOSTA Jema'at Cornelius di Gading Surabaya.
- b. Untuk mengikuti bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya Gereja PANTE KOSTA Jema'at Cornelius di Gading Surabaya.
- c. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Gereja PANTE KOSTA Jema'at Cornelius di Gading Surabaya.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam penulisan ini adalah untuk memberikan sumbangan karya tulis ilmiah bagi kalangan civitas akademika tentang perlunya mengetahui, mengikuti dan tanggapan masyarakat terhadap Gereja PANTE KOSTA Jema'at Cornelius di Gading Surabaya.

E. SUMBER YANG DIGUNAKAN

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan sumber sebagai berikut :

1. Sumber Kacah atau Riset Lapangan

Yaitu sumber yang langsung diperoleh dari lapangan penelitian berupa keterangan dari para informan atau responden di sekitar Gereja PANTE KOSTA Jema'at Cornelius di Gading Surabaya.

2. Sumber Kepustakaan

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

F. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Metode Pembahasan

a. Metode Deduktif

Yaitu pembahasan yang bersifat umum untuk memperoleh penjelasan yang bersifat khusus tentang perkembangan dan tanggapan masyarakat Gereja PANTE KOSTA Jema'at Cornelius di Gading Surabaya.

b. Metode Induktif

Yaitu pembahasan yang bersifat khusus untuk memperoleh simpulan yang bersifat umum tentang tanggapan masyarakat terhadap Gereja PANTE KOSTA Jema'at Cornelius di Gading Surabaya.

c. Metode Pendekatan Sosiologis

Metode ini digunakan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap Gereja PANTE KOSTA Jema'at Cornelius di Gading Surabaya

d. Metode Pendekatan Historis

Metode ini digunakan untuk mengetahui perkembangan Gereja PANTE KOSTA Jema'at Cornelius di Gading Surabaya

e. Metode Pendekatan Theologis

Metode ini digunakan untuk mengetahui ajaran agama yang ada dalam Gereja PANTE KOSTA Jema'at Cornelius di Gading Surabaya

2. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Penentuan Populasi

Agar penelitian dapat memenuhi tujuannya dan mendapatkan beberapa jenis data yang diperlukan dibutuhkan adanya Populasi. Sedangkan yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹⁰

Yang menjadi populasi penelitian ini yaitu semua masyarakat kelurahan Gading yang jumlah penduduknya 63939 orang, yang terdiri dari 31971 pria dan 31968 wanita. Karena populasi sangat luas dan peneliti tidak mungkin untuk dapat meneliti seluruhnya karena keterbatasan kemampuan waktu dan dana, maka penelitian ini akan diambil dari populasi yang dijadikan sample yang dapat mewakili seluruh populasi.

10. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 102

b. Penentuan Sampel

Adapun pengertian sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.¹¹

Dengan demikian untuk mendapatkan sampel, memakai tehnik random sampling yang berarti pengambilan sampel random atau tanpa pandang bulu.¹²

Jenis sampel yang digunakan adalah Stratified sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang responden dengan menggunakan angka yang perinciannya adalah sebagai berikut :

1) Pengikut	: 10 orang
2) Tokoh masyarakat	: 10 orang
3) Pimpinan formal	: 10 orang
4) Anggota masyarakat	: 20 orang
<u>Jumlah</u>	<u>: 50 orang</u>

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode :

1) Metode Interview

Yaitu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara peneliti dengan informan.¹³

11. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research Jilid I*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, Cetakan 23, 1987, hal. 70

12. *Ibid*, hal. 75

13. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal. 193

2) Metode Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.¹⁴

3) Metode Dokumenter

Dokumenter adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan pemikiran terhadap peristiwa dan tertulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tertentu.¹⁵

4) Metode angket (Questioner)

Yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disertai dengan jawaban pada daftar pertanyaan sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, apabila mereka menghendaki yang selain jawaban yang telah disediakan, disediakan pula tempat yang kosong untuk diisi.

3. Sistematika Pembahasan

Adapun rincian pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Di dalam pendahuluan terdiri atas : Latar belakang masalah, penegasan judul, alasan

14. *Ibid*, hal 136

15. Winarno Surakhmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, CV. Tarsito, Bandung, 1994, hal. 134

memilih judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sumber yang digunakan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Yang meliputi : Pengertian Gereja, Pengertian Pante Kosta, sejarah gereja dan perkembangannya.

Bab III : Gambaran umum Daerah penelitian

Yang meliputi : Gambaran umum daerah penelitian baik dari segi geografisnya maupun demografisnya, sejarah berdirinya dan perkembangan gereja Pante Kosta di Gading, struktur organisasi gereja, sarana dan prasarana gereja, keadaan pengurus, pembina dan penghuni gereja.

Bab IV : Analisa Data

Dalam bab ini penulis ingin menyajikan data tentang keadaan masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya gereja Pante Kosta, perkembangan dan tanggapan masyarakat Islam sekitar terhadap Gereja Pante Kosta serta analisisnya.

Bab V : Penutup

Berisikan kesimpulan, saran-saran & penutup.

Daftar Kepustakaan serta lampiran-lampiran.